

PENGARUH PRICE EARNINGS RATIO, PRICE BOOK VALUE, DIVIDEND YIELD, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP BETA SAHAM SYARIAH PADA JAKARTA ISLAMIC INDEKS

**Ainul Ridha¹
Intan Novia Astuti²
Eliana³**

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang – Banda Aceh

Abstract: *The objective of this research is to examine the influence of price earnings ratio, price book value, dividend yield, and trading volume, both simultaneously and partially, toward sharia stock beta. The research was conducted at Jakarta Islamic Indeks (JII) in 2008-2010. The research type used in this research is verificative research or hypothesis testing research. The research method used in this research is census by using balanced panel data. There are 48 firm observations fulfilling the population criteria during the three years of observation. Hypothesis testing is done by multiplier linear regression method. The results of this research show that (1) price earnings ratio, price book value, dividend yield, and trading volume simultaneously have influence toward sharia stock beta, while partially (2) price earnings ratio has negatively influence toward sharia stock beta, (3) price book value has negatively influence toward sharia stock beta, (4) dividend yield has a positive influence toward sharia stock beta, and (5) trading volume has a positive influence toward sharia stock beta.*

Keywords: *price earnings ratio, price book value, dividend yield, trading volume, sharia stock beta.*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *price earnings ratio, price book value, dividend yield*, dan volume perdagangan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap beta saham syariah. Penelitian ini dilakukan pada Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2008-2010. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *verificative (hypothesis testing research)*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dengan *balanced panel data*. Ada 48 observasi perusahaan yang memenuhi kriteria populasi selama tiga tahun pengamatan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *price earnings ratio, price book value, dividend yield*, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap beta saham syariah, sedangkan secara parsial (2) *price earnings ratio* berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah, (3) *price book value* berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah, (4) *dividend yield* berpengaruh positif terhadap beta saham syariah, dan (5) volume perdagangan berpengaruh positif terhadap beta saham syariah.

Kata Kunci : *price earnings ratio, price book value, dividend yield, volume perdagangan, beta saham syariah*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal syariah merupakan fenomena yang menarik dalam industri pasar modal di tanah air. Pasar modal syariah didirikan berdasarkan pada kenyataan bahwa Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar di dunia yang berarti akan menciptakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa masyarakat Indonesia mulai bergerak dari masyarakat yang berorientasi pada pasar modal konvensional menuju pasar modal syariah. Tonggak perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sendiri diawali pada saat PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama-sama dengan PT Danareksa *Investment Management* (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Indeks (JII) pada 3 Juli 2000.

Menurut BEI (2010), JII didirikan sebagai tolok ukur (*benchmark*) yang akan mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks JII ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. JII beranggotakan 30 perusahaan BEI terpilih yang sudah melalui tahap seleksi saham paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Data Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), terlihat pada tahun 2008 sampai 2010, JII semakin menunjukkan perkembangan pesat. Kinerja saham yang termasuk ke dalam JII menunjukkan tren yang meningkat setiap tahun yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perkembangan Indeks JII

Periode	Indeks JII	Kapitalisasi Pasar	
		Rp (Milyar)	%
2008	216,19	428.525,74	39.81
2009	417,18	937.919,08	46.45
2010	532,90	1.134.632,00	34.94

Sumber: Riset Pasar Modal - Biro RISTI Bapepam – LK (2011)

Dari tabel 1 dapat dilihat indeks JII meningkat dari tahun ke tahun. Nilai kapitalisasi pasar JII juga memperlihatkan kenaikan yang cukup fantastis setiap tahunnya. Hal ini memperlihatkan bahwa secara fundamental, saham-saham yang dominan dalam pergerakan JII adalah saham-saham berkapitalisasi besar dimana *market cap* mereka berada pada urutan teratas saham-saham di BEI seperti saham Astra Agro Lestari Tbk, saham PP London Sumatera Tbk, saham Sampoerna Agro Tbk, dll.

Pada tahun 2008, telah terjadi suatu fenomena besar yaitu krisis keuangan global yang melanda sektor keuangan Amerika Serikat dimana dampaknya berimbas ke negara-negara lain di dunia, baik di Eropa, Asia, Australia maupun Timur Tengah Indeks harga saham JII ikut anjlok 88,93% dari tahun 2007 termasuk diantaranya perubahan nilai yang cukup signifikan pada PER, PBV, volume perdagangan saham, dan *dividend yield* untuk semua perusahaan indeks JII.

Setiap keputusan untuk melakukan investasi pastinya menyangkut dua hal, yaitu risiko dan *return*. Tidak ada investasi yang tidak mengenal risiko,

pepatah mengatakan *no pain no gain high risk high gain*. Risiko timbul disebabkan adanya ketidakpastian (*uncertainty*) di masa depan seperti terjadinya devaluasi, pengetatan uang oleh Bank Indonesia, perang teluk, dan lain sebagainya (Supranto, 2004:266). Risiko dan *return* memiliki hubungan positif, yang artinya semakin tinggi *return* yang diharapkan akan semakin besar risiko yang akan dihadapi. Salah satu ukuran dari risiko sistematis adalah beta (Jogiyanto, 2001:10). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis. Faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi risiko sistematis (Kartikasari, 2007). Faktor-faktor fundamental tersebut dapat berupa *Price Earnings Ratio* (PER) (Tohiri, 2009), *Price Book Value* (PBV) dan Volume Perdagangan (Vol) (Fidiana, 2009), serta *Devidend yield* (*Yield*) (Yulianto, 2010).

Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi beta atau risiko sistematis merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena sifat dari risiko ini yang selalu melekat pada setiap investasi terutama investasi dalam saham syariah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fidiana (2009) yang meneliti Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya terhadap Beta Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Indeks. Perbedaannya terletak pada periode waktu penelitian yaitu Fidiana meneliti untuk periode 2001-2005 sedangkan penelitian sekarang untuk tahun tahun 2008-2010. Pada tahun 2008 juga telah terjadi krisis global sehingga dengan dilakukan penelitian untuk tahun 2008-2010 akan diketahui apakah masih memberikan pengaruh yang sama antar variabel yang akan diteliti.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) dengan Beta Saham Syariah

Nor (2009:226) menyebutkan rasio PER diperoleh dari harga saham dibagi dengan keuntungan per lembar saham (*Earning per Share*/EPS). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Makin besar rasio, maka makin besar pula kemampuan perusahaan mendapat laba, dan ini mengindikasikan prospeknya makin baik, dan sebaliknya. Setiap kenaikan PER mengindikasikan terjadinya penurunan *return* saham yang berarti risiko (beta) juga menurun. Dari sudut pandang investor, PER yang terlalu tinggi dianggap tidak menarik, karena saham tersebut termasuk mahal sehingga dapat dikatakan PER berpengaruh negatif dengan risiko (beta).

H₁: *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah.

Pengaruh *Price Book Value* terhadap Beta Saham Syariah

Hasil penelitian Fidiana (2009) menunjukkan bahwa variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap beta saham syariah. Menurut Arifin (2007:89), PBV yaitu rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku (*book value*) sebenarnya. Semakin kecil hasilnya maka semakin baik. Berkaitan dengan kemungkinan likuidasi, besarnya nilai buku per saham menunjukkan berapa bagian yang akan diterima investor kalau emiten dilikuidasi. Saham yang memiliki PBV yang tinggi dianggap saham yang harganya lebih mahal dibandingkan saham lainnya. Saham yang seperti ini akan lebih diminati investor karena akan menghasilkan *return* yang tinggi. Kesimpulannya, PBV berpengaruh positif terhadap beta saham syariah.

H₂: *Price Book Value* berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah.

Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Beta Saham Syariah

Apabila perusahaan dapat memperoleh laba yang besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang besar pula. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dividen yang dibagikan perusahaan akan ikut besar dan pastinya akan membawa risiko yang tinggi pula.. Setiap *dividend yield* yang telah dibagikanpun, perusahaan harus mengeluarkan saham baru sebagai pengganti sejumlah pembayaran dividen yang sudah dibayarkan sehingga akan menimbulkan turunnya harga saham sebagai akibat penjualan saham baru sehingga risiko yang dialami oleh investor akan meningkat. Hal ini menunjukkan *dividend yield* berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah.

H₃: *Dividend Yield* berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Beta Saham Syariah

Variabel volume perdagangan yang telah diteliti oleh Fidiana (2009) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara volume perdagangan terhadap beta saham syariah. Volume perdagangan saham dapat juga berfungsi sebagai indikator kuat lemahnya suatu pasar modal. Jika volume perdagangan saham meningkat sejalan dengan pergerakan harga saham, baik naik atau turun, maka kemungkinan besar saham akan bertahan pada tren harga yang sedang berlaku pada saat itu. Sebaliknya, penurunan volume perdagangan dianggap sebagai indikator bahwa tren harga yang sedang berlaku akan berubah. Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu diperolehnya volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan. Ini menunjukkan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap beta saham syariah.

H₄: *Volume Perdagangan Saham* berpengaruh terhadap Beta Saham Syariah.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

1. Tujuan Studi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (PER, PBV, *dividend yield* dan volume perdagangan) terhadap variabel dependen (beta saham syariah) melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis nantinya akan menjelaskan sifat hubungan tertentu (Sekaran, 2006:162).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) atau penelitian pengujian hipotesis (*hypotesis testing research*). Tipe hubungan antar variabel adalah *causal relationship*, yaitu penelitian untuk menyatakan bahwa variabel independen menyebabkan variabel dependen (Sekaran, 2009,164).

3. Tingkat Intervensi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini tergolong dalam intervensi minimal dimana peneliti hanya mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah dalam lingkungan alami organisasi dan arus kerja yang normal (Sekaran, 2009:166).

4. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan industri sebagai unit analisis dengan menggunakan satu jenis kelompok perusahaan, yaitu perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Indeks di BEI.

5. Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah *pooled data/panel data* yaitu gabungan dari *cross-sectional* dan longitudinal dimana data yang dikumpulkan membujur (longitudinal) pada dua atau lebih batas waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran, 2009:178).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sensus. Sensus adalah salah satu bentuk metode pengumpulan data yang ditempuh dengan cara mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dari seluruh unit populasi yang berhubungan, yang terdapat dalam populasi (Teguh, 2005:128). Populasi sasaran adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan masalah penelitian (Sekaran, 2006:122). Populasi sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada kelompok JII di BEI dengan tahun pengamatan 2008-2010 dan memenuhi kriteria-kriteria seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Populasi

Kriteria Populasi Sasaran	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar di JII periode 2008-2010	48
Perusahaan yang tidak masuk berturut-turut selama tahun 2008-2010	32
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan Auditan	0
Jumlah Populasi Sasaran	16

Sumber: Data Diolah (2012)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*) yang bertujuan untuk menguji, baik secara simultan maupun parsial pengaruh *price earnings ratio*, *price book value*, *dividend yield*, dan volume perdagangan saham terhadap beta saham syariah pada JII tahun 2008-2010. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Spesifikasi persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Beta saham Syariah
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Price Earnings Ratio*
- X_2 = *Price Book Value*
- X_3 = *Dividend yield*
- X_4 = Volume perdagangan saham
- ε = *Error term*

Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mengetahui seberapa handal persamaan regresi yang digunakan untuk menganalisis maka perlu dilakukan pengujian tambahan yaitu uji asumsi klasik. Jika pengujian asumsi klasik sudah memenuhi untuk persyaratan BLUE (*Best Linier Under Estimate*), berarti persamaan regresi yang dihasilkan tersebut dapat diandalkan untuk peramalan. Pada penelitian ini akan digunakan empat asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan normalitas.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dilakukan dengan cara meregres semua variabel dalam penelitian, baik variabel dependen maupun variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode sensus, dengan demikian tidak dilakukan uji signifikansi. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel.

1. Uji Simultan

Untuk menguji hipotesis pertama (H_1) apakah secara simultan variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), digunakan uji simultan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 $H_{01} : \beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=0$; X_1, X_2, X_3, X_4 simultan tidak berpengaruh terhadap Y
 $H_{a1} : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0, i=1,2,3,4$; X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan berpengaruh terhadap Y .
2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
Jika $\beta_i (i=1,2,3,4) = 0$: H_0 diterima
Jika paling sedikit ada satu $\beta_i (i=1,2,3) \neq 0$: H_0 ditolak.
 H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial

untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji parsial dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 $H_{02} : \beta_1=0$; Price earnings ratio tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah.
 $H_{a2} : \beta_1 \neq 0$; Price earnings ratio berpengaruh terhadap beta saham syariah .
 $H_{03} : \beta_2=0$; Price book value tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah.
 $H_{a3} : \beta_2 \neq 0$; Price book value berpengaruh terhadap beta saham syariah.
 $H_{04} : \beta_3=0$; Dividend yield tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah.
 $H_{a4} : \beta_3 \neq 0$; Dividend yield berpengaruh terhadap beta saham syariah.
 $H_{05} : \beta_4=0$; Volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap beta saham syariah.
 $H_{a5} : \beta_4 \neq 0$; Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap beta saham syariah
2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.
Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:
Jika $\beta_i (i=1,2,3,4) = 0$: H_0 diterima
Jika $\beta_i (i=1,2,3,4) \neq 0$: H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji Autokorelasi dideteksi dengan mengevaluasi nilai *durbin-watson*. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 2,021 (berada disekitar angka 2 dengan tidak lebih besar dari angka 4) sehingga model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

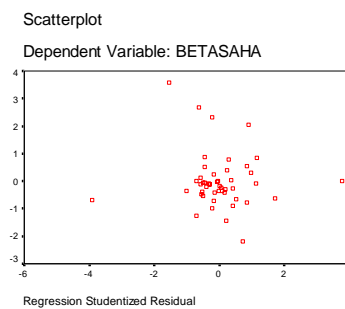
2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, dengan demikian model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan *scatterplot*. Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

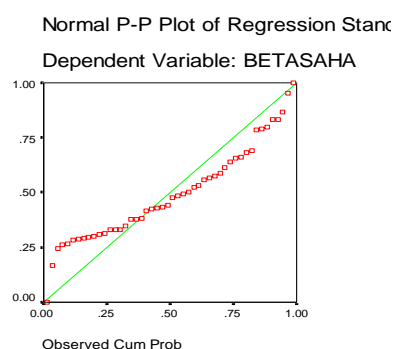
Gambar 1
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Scatterplot)



4. Hasil Pengujian Normalitas

Distribusi normal digunakan untuk menghindari terjadinya bias. Dalam penelitian ini uji pengujian normalitas dilihat dari normal P-P plot. Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari gambar 2 dimana data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2
Hasil Pengujian Normalitas



Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen
Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.874	.413		2.118	.040
	PER	-.011	.020	-.101	-.536	.594
	PBV	-.022	.030	-.128	-.737	.465
	YIELD	.091	.052	.271	1.747	.088
	VOL	.285	.133	.301	2.135	.038

a Dependent Variable: BETASAHAMSYARIAH

Dari hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada Tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.874 - 0.011X_1 - 0.022X_2 + 0.091X_3 + 0.285X_4 + \epsilon$$

Pengujian Secara Simultan

Pada Tabel 3 didapatkan hasil dari empat variabel yaitu $\beta_i \neq 0$, dimana $\beta_1 = -0.011$, $\beta_2 = -0.022$, $\beta_3 = 0.091$ dan $\beta_4 = 0.285$, sehingga H_{a1} dapat diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *price earnings ratio* (X_1), *price book value* (X_2), *dividend yield* (X_3) dan volume perdagangan saham (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap beta saham syariah pada JII.

Pengujian Secara Parsial

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Beta Saham Syariah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa arus PER mempunyai nilai $\beta_1 = -0,011$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PER mempunyai pengaruh terhadap beta saham syariah. Koefisien regresi PER sebesar -0,011, artinya setiap kenaikan 100% PER akan menurunkan beta saham syariah sebesar 1,1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti PER berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah.

Pengaruh *Price Book Value* terhadap Beta Saham Syariah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa PBV mempunyai nilai $\beta_2 = -0,022$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap beta saham syariah. Koefisien regresi PBV sebesar -0,022, artinya setiap kenaikan 100% PBV akan menurunkan beta saham syariah sebesar 2,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti PBV berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah.

Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Beta Saham Syariah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa *dividend yield* mempunyai nilai $\beta_3 = 0,091$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh terhadap beta saham syariah. Koefisien regresi *dividen yield* sebesar 0,091, artinya setiap kenaikan

100% dividen yield akan menaikkan beta saham syariah sebesar 9,1% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti *dividend yield* berpengaruh positif terhadap beta saham syariah.

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Beta Saham Syariah

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa volume perdagangan mempunyai nilai $\beta_4=0,285$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a5} diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap beta saham syariah pada JII. Koefisien regresi volume perdagangan sebesar 0,285, artinya setiap kenaikan 100% volume perdagangan akan menaikkan beta saham syariah sebesar 28,5% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti volume perdagangan berpengaruh positif terhadap beta saham syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Price Earnings Ratio*, *Price Book Value*, *dividend yield*, dan volume perdagangan saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap beta saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks periode 2008-2010.
2. *Price Earnings Ratio* berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks periode 2008-2010.
3. *Price Book Value* berpengaruh negatif terhadap beta saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks periode 2008-2010..
4. *Dividend yield* berpengaruh positif terhadap beta saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks periode 2008-2010.
5. Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap beta saham syariah pada Jakarta Islamic Indeks periode 2008-2010.

Saran

1. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan dalam lingkup syariah pada indeks JII saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan indeks JII, namun juga pada indeks-indeks non syariah seperti LQ-45 dan KOMPAS-100, agar diperoleh perbandingan antara saham berbasis syariah dan saham yang tidak berbasis syariah.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi beta saham syariah seperti: *leverage*, *earnings variability*, beta akuntansi, *earnings per share*, *dividend payout ratio*, *current ratio*, variabel industri (jenis industri dan ukuran industri) serta variabel ekonomi (kurs rupiah terhadap *dollar* dan PDB).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Fidiana. (2009). Nilai-Nilai Fundamental dan Pengaruhnya terhadap Beta Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks. *Ekuitas*, 13(1) maret 2009: 38-58.
- Gurajati. D.N. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc Graw. Hill company.
- Jogiyanto. (2001). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. 1st Ed. BPFE UGM: Yogyakarta.

Kartikasari, Lisa. (2007). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**, Vol XVIII No (1) April 2007.

Nor, faizal, Henry. (2009). **Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat**. Jakarta: PT MALTA PRITINDO.

Sekaran, Uma. (2009). **Research Methods for Business**. Buku 1. 4th Ed. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

_____. (2006). **Research Methods for Business**. Buku 2. 4th Ed. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.

Supranto, J. (2004). **Statistik Pasar Modal Keuangan Dan Perbankan**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Teguh, Muhammad. (2005). **Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi**. 3th Ed. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Yulianto, Yulius. (2010). *Analisis Pengaruh Asset Growth, Earning per Share, Debt to Total Asset, Return on Investment, dan Dividend Yield terhadap Beta Saham*. **Skripsi tidak dipublikasikan**. Semarang: Universitas Diponegoro.

<http://www.bapepamlk.depkeu.go.id>
Indonesian Capital Market Directory
www.idx.com